

## PENINGKATAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA ANAK USIA DINI MELALUI CELEMEK FLANEL DI TK AL AMIN LHOKSEUMAWE

Anggi Melisa<sup>1\*</sup>, Fauziatul Halim<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim  
Email\*: [anggimelisa71@gmail.com](mailto:anggimelisa71@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi selama ini interaksi antara guru dan anak saat proses pembelajaran guru masih menggunakan media yang belum tepat, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan *linguistic* anak usia dini pada kegiatan bercerita melalui celemek flanel untuk anak kelompok B (5-6). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian tentang peningkatan kecerdasan *linguistic* anak pada kegiatan bercerita melalui celemek flanel berupa hasil akhir unjuk kerja anak dan hasil observasi aktivitas guru dan anak serta wawancara. Pada siklus I anak yang tuntas dengan persentase 50,88% dan siklus II meningkat menjadi 86,66%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 61,66% meningkat menjadi 89,99% dan aktivitas anak persentase siklus 1 62,01% meningkat 88,33% pada siklus II berdasarkan wawancara hasil respon anak menyatakan senang belajar melalui celemek flanel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **penggunaan celemek flanel pada kegiatan bercerita dapat meningkatkan kecerdasan *linguistic* pada anak usia dini.**

**Kata kunci :** kecerdasan *linguistik*, celemek flanel, anak usia dini

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak untuk selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak. Pendidikan di PAUD merupakan pendidikan yang menyenangkan, dengan prinsip “Belajar Sambil Bermain, Bermain Sambil Belajar”. Dengan bermain anak juga berlatih untuk membina hubungan dengan orang lain, bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri serta paham bahwa setiap perbuatannya ada nilainya tersendiri, agar anak berlatih untuk bertanggung jawab, sehingga anak akan lebih mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain [1]

Hal ini ditegaskan dalam [2] tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang

ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan pentingnya perkembangan seluruh potensi anak, salah satunya adalah perkembangan kecerdasan linguistik [3].

Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi fondasi bagi anak untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang dan pada masa ini sebagian potensi kecerdasan manusia berkembang dengan pesat. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. [3] Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga, juga membutuhkan perhatian dari sekolah di mana anak itu belajar, walaupun lingkungan

masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kecerdasan linguistik (bahasa), dan merupakan landasan perkembangan berikutnya, perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dengan kecerdasan linguistik (bahasa) dan ia harus mampu menggunakan kecerdasan linguistik (bahasa) sebagai alat komunikasi, dengan kecerdasan linguistik (bahasa), mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kecerdasan linguistik (bahasa) mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan demikian perkembangan kecerdasan linguistik (bahasa) harus dirangsang sejak dini [4]

Pendidik tidak hanya memperhatikan aspek kognitif anak saja, melainkan harus semua aspek dapat dikembangkan dengan optimal. Satu bagian yang perlu dikembangkan dalam diri anak melalui pendidikan adalah kecerdasan. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Gardner menyebutnya dengan kecerdasan jamak. Kecerdasan linguistik (bahasa) adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengembangkan bahasa secara umum, serta mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan ataupun tertulis [5].

Bentuk perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu pengembangan berbicara anak dalam lingkungannya, baik dengan teman, guru maupun orang tuanya. Dan pengembangan berbicara anak sangat penting untuk dikembangkan, karena perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukan dapat diketahui dengan mengamati perkembangan berbicara anak. Pengembangan bicara merupakan suatu hal yang esensial dan sangat dibutuhkan oleh anak, sebab pengembangan bicara itu sangat berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan dan ketrampilan berbicara anak itu sendiri.

Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tingkat pencapaian

perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun dalam [6] tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah : memahami bahasa, 2) mengungkapkan bahasa dan 3) keaksaran. [7]Kecerdasan linguistik sebaiknya diberikan pada anak sedini mungkin. Seperti guru memberikan rangsangan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sederhana, atau bernyanyi. Disinilah sesungguhnya pengembangan kecerdasan anak dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang baik pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada 17 Oktober 2019 peneliti menemukan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 10 dari 15 anak yang kemampuan kecerdasan linguistik (bahasa) belum berkembang secara optimal Anak kesulitan dalam berkomunikasi. Terdapat 10 anak yang cenderung diam dan kurang berkomunikasi kepada teman ataupun guru. Anak kesulitan dalam berkomunikasi, sulit memahami apa yang disampaikan guru, karena guru menggunakan media yang belum tepat sehingga anak tidak memperhatikan dan tidak menyimak guru ketika guru sedang berbicara, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh, tidak ada gairah untuk belajar dan akibatnya proses belajar dan mengajar terganggu, Anak masih menunggu Stimulasi berupa pertanyaan dari guru, Anak juga belum mampu menceritakan pengalaman sendiri.

Hal itu terlihat dari ketika guru melakukan pembelajaran dengan menanyakan nama binatang yang ada pada gambar di depan kelas, maka anak tersebut tidak menjawab, ada yang menjawab tapi tidak jelas akan nama binatang yang disebutkan. Hal ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila membaca nama sendiri didepan teman-temannya, anak tidak mampu menceritakan kembali dengan benar, bahkan terdapat anak-anak yang tidak bisa menulis nama sendiri serta tidak memiliki keberanian untuk berbahasa baik di kelas maupun waktunya istirahat di dapatkan anak tersebut juga tidak berkomunikasi dengan kawan-kawan sebayanya, ini merupakan salah satu kemampuan kecerdasan linguistik (bahasa) anak yang kurang berkembang dengan baik.

Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam ber bahasa. Permasalahan diatas disebabkan kurangnya pengalaman dan percaya diri pada anak, tidak bisa menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, tidak bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Pengalaman dan percaya diri yang didapat sebelum masuk ke Taman Kanak-kanak yaitu kelompok bermain.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melihat bahwa peningkatan kecerdasan linguistik anak belum berkembang secara optimal sehingga melihat permasalahan tersebut, peneliti mencoba melalui celemek panel, celemek untuk merangsang minat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan Celemek juga dapat membantu anak dalam proses asimilasi dan akomodasi untuk belajar, karena anak belum mampu berpikir secara abstrak.

Dengan adanya keunggulan yang dimiliki celemek panel menurut peneliti celemek panel sangatlah cocok untuk peningkatan kecerdasan linguistik anak. Karena menggunakan celemek panel anak dengan mudah memperoleh peningkatan kecerdasan linguistik anak.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **A. KECERDASAN LINGUISTIK**

Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*) adalah kecerdasan dalam mengolah kata-kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Pada tahun 1983 Howard Gardner [7] "seorang psikologi terkemuka dalam bukunya "*Theory Of Multiple Intelegence*", menemukan bahwa sebenarnya manusia memiliki beberapa jenis kecerdasan". Howard menyebutnya sebagai kecerdasan majemuk atau *Mutiple Intelegence*. Setiap orang memiliki semua kecerdasan tersebut, namun hanya beberapa yang dominan atau menonjol dalam diri seseorang.

Howard Gardner dalam [7]"menyatakan tentang kecerdasan Jamak dalam perkembangan manusia yang terbagi dalam sembilan kecerdasan yaitu: Kecerdasan

Linguistik (*Word Smart*), Kecerdasan Logika-Matematika (*Logic Smart*), Kecerdasan Fisik (*Body Smart*), Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*), Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*), Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*), Kecerdasan Musik (*Musical Smart*), Kecerdasan Naturalis (*Nature Smart*), dan Kecerdasan Spiritual (*spiritual Smart*).". Dalam pengembangan kecerdasan [8]ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik.
- b. Memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain.
- c. Mampu mengingat dan menghafal informasi
- d. Mampu memberikan penjelasan.
- e. Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Adapun materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistic antara lain : abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi, dan menyampaikan laporan secara lisan, bermain games atau mengisi teka teki silang dan lain sebagainya.

### **B. CELEMEK FLANEL**

Celemek flanel adalah alat yang digunakan oleh guru berupa media yang terbuat dari kain panel dibuat menyerupai clemek dan memiliki beberapa kantong yang didalamnya ada kartu gambar atau gambar-gambar lainnya. Cara penggunaannya melalui clemek panel, dimana guru mengambil beberapa kartu dari kantong celemek untuk bercerita dan setelah anak faham, guru menugaskan kepada anak untuk mengambil kartu dari clemek dan meminta untuk menceritakan gambar yang dipegang. Media ini digunakan untuk melatih anak menempekan gambar dengan gambar yang disediakan atau dibuat sendiri [9].

Alat peraga dibuat dengan bentuk clemek untuk memudahkan guru mengambil setiap cerita yang sudah tersusun dalam kantong clemek. Warnanya yang menarik, juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga, peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran yaitu menceritakan kembali isi cerita [10].

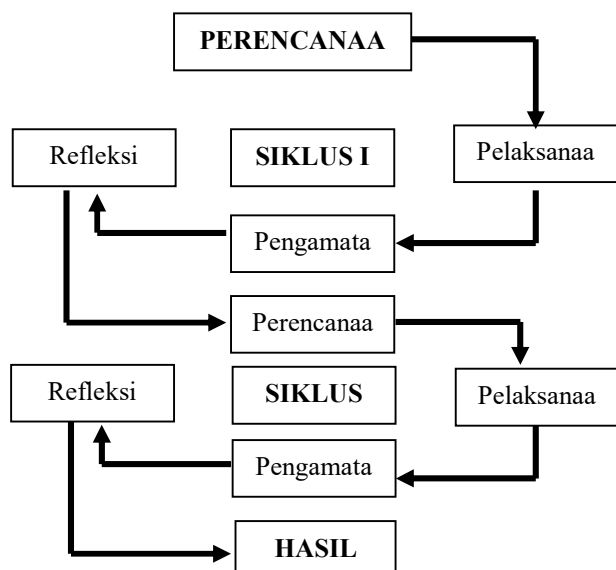
### III. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 15 anak kelompok B TK AL Amin dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Guru kelas bertindak sebagai peneliti. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan Kecerdasan Linguistik melalui Celemek Flanel di TK AL Amin Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)[11]. Penelitian ini dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan peneliti. Kolaborasi di sini dilakukan bersama guru yang melakukan tindakan kelas dan peneliti sebagai pengamat. Selanjutnya peneliti mengamati dan memantau, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak AL Amin Jalan Air Bersih Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe, kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2020. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini guru pengajar dan anak didik anak kelompok B (5-6) tahun pada TK AL Amin Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe. Tahun Ajaran 2020-2021 berjumlah 15 anak didik



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari

beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi tergantung hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Bagaimanapun jika siklus pertama sudah tuntas, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri beberapa tahap.

1. Tahap Rencana Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Observasi
4. Tahap Refleksi;

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui kegiatan bercerita melalui celemek flannel pada kelompok B (5-6) tahun. Adapun hasil dari permasalahan yang peneliti dapat sebagai berikut:

1. Unjuk kerja

Analisis pengamatan terhadap hasil belajar anak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui kegiatan bercerita melalui celemek flannel pada kelompok B (5-6) tahun di TK AL Amin, peneliti menggunakan tes siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II yang mengacu pada rubrik penilaian hasil unjuk kerja anak usia dini. Adapun analisis dari hasil unjuk kerja anak usia dini dan adanya peningkatan kecerdasan linguistik tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Unjuk Kerja Siklus I dan Siklus II

Hasil Siklus	(%)	Keterangan
I	50,88%	Tidak Tuntas
II	86,66%	Tuntas

2. Observasi

Adapun analisis pengamatan untuk aktivitas guru dan anak terhadap meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui kegiatan bercerita melalui celemek flannel pada kelompok B (5-6) tahun di TK AL Amin, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas anak yang diberikan pada setiap kali tindakan kegiatan proses belajar mengajar di

kelas yaitu siklus I dan siklus II. Adapun analisis dari hasil aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Unjuk Kerja Anak Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	61,66%	89,99%
Aktivitas Siswa	62,02%	88,33%

### 3. Respon Anak

Adapun analisis respon anak terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui kegiatan bercerita melalui celemek flannel pada kelompok B (5-6) tahun di TK AL Amin peneliti menggunakan lembar wawancara yang dilaksanakan pada akhir tindakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas yaitu pada siklus II dengan anak yang menjadi narasumber wawancara sejumlah 15 orang anak yang ditentukan pada tes akhir Siklus II agar data lebih akurat. Adapun analisis dari hasil respon anak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Hasil Wawancara Anak

Uraian	Jumlah	%	Ket
Senang	13 Orang	87 %	Baik
Tidak Senang	2 Orang	13 %	Kurang

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan Celemek Flanel pada kegiatan bercerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari hasil unjuk kerja pada siklus I yaitu 50.88% anak yang Mulai Berkembang (MB) dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 86.66% anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Celemek Flanel mengalami peningkatan tergolong kategori sangat baik karena mencapai kriteria yang sangat di harapkan. Aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran terlihat aktivitas anak pada siklus I dengan persentase mencapai 62,02%, selanjutnya pada aktivitas anak pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,33%. Hal ini tergolong kategori sangat baik karena mencapai kriteria yang sangat di harapkan. Respon anak dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan celemek flannel sebanyak 87 %.

## REFERENSI

- [1] S. S.-N. Bobbi DePorter, Mark Reardon, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Cetakan II. Boston: Kaifa, 2010.
- [2] Kementerian Pendidikan Nasional, "UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- [3] Y. N. dan B. S. Sujiono, "Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak," *Jakarta: PT Indeks*. 2010.
- [4] B. Y. A. Aziizu, "TUJUAN BESAR PENDIDIKAN ADALAH TINDAKAN," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2015, doi: 10.24198/jppm.v2i2.13540.
- [5] I. Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik," *Jakarta: Bumi Aksara*. 2014.
- [6] R. Thakur and A. Natale, "Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini," *Cardiol. Clin.*, 2009.
- [7] K. Suarca, S. Soetjningsih, and I. E. Ardjana, "Kecerdasan Majemuk pada Anak," *Sari Pediatri*, 2016, doi: 10.14238/sp7.2.2005.85-92.
- [8] Y. Yunmahlizar and R. Rahma, "UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNTING DI TK AL MUSDAR," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2020, [Online]. Available: <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/29>.
- [9] F. Fitriani and F. Halim, "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN KARTU ANGKA PADA ANAK KELOMPOK A (4-5 TAHUN) DI TK TIARA KOTA LHOKSEUMAWE," *JUPEGU-AUD J. Pendidik. GURU ANAK USIA DINI*, vol. 1, no. 1, pp. 28-33, 2020, [Online]. Available: <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/35>.
- [10] L. Anhusadar, "Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, 2020, doi: 10.24014/kjiece.v3i1.9609.
- [11] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara*, 2006.